

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi.

Melemahnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dan Eropa, mulai berimbas ke Indonesia, dengan turunnya ekspor. Tekanan pelemahan ekonomi global berimbas pada melambatnya ekspor nasional karena berkurangnya permintaan dari negara tujuan ekspor. Di tahun 2012 ekspor Indonesia tercatat tumbuh sebesar 2,01%. Sementara itu, impor tumbuh jauh lebih tinggi yaitu sebesar 6,65%. Secara kuartalan, di kuartal IV 2012, impor Indonesia meningkat pesat, tumbuh sebesar 6,79%. Padahal pada kuartal sebelumnya mengalami pertumbuhan minus 0,17%. Pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan komponen ekspor menyebabkan Indonesia masih mengalami defisit neraca perdagangan.

Dalam kondisi perekonomian global yang tidak menentu, nampaknya Indonesia masih akan mengandalkan konsumsi dalam negeri dan investasi untuk menggenjot pertumbuhannya di tahun 2013 ini karena kontribusi ekspor belum bisa diharapkan akibat permintaan global yang sedang menurun. (Bisnis.com)

Berbeda dengan perusahaan perkebunan, penulis memilih perusahaan perkebunan sebagai objek penelitian karena melihat besarnya potensi perusahaan perkebunan dari segi perdagangan, terutama perdagangan luar atau ekspor. Dalam kondisi krisis ekonomi global dan nasional, perusahaan perkebunan masih mampu memproduksi dan melakukan pemasaran secara normal, bahkan semakin meningkat tiap tahunnya.

Melambungnya harga CPO pada tahun 2008 mendorong perusahaan perkebunan untuk memperluas lahan. Pasar modal menjadi alternatif pendanaan dalam pengembangan lahan perusahaan perkebunan di Indonesia, karena melalui pasar modal, dana dapat diperoleh dalam jumlah besar dibandingkan dana dari perbankan.

Berdasarkan fenomena harga CPO pada saat sekarang ini, pergerakan harga CPO pada sepanjang Januari 2013, diawali dengan dampak proses pergantian tahun. dimulai pada awal pekan pertama, harga komoditas minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) bergerak naik. CPO menyentuh harga tertinggi, setelah anjlok pada perdagangan akhir 2012.

Keadaan masa sekarang sangat dirasakan ketatnya persaingan dalam dunia usaha, karenanya perusahaan diharapkan harus memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti keuangan, bidang pemasaran, bidang operasional dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya.

Berdasarkan konsep persaingan berbasis waktu maka siapa cepat dalam menawarkan produk baru dari pesaingnya, maupun kecepatan merespon

permintaan pelanggan, maka mereka itulah yang dikatakan berhasil dalam dunia bisnis. Oleh karena itu organisasi yang ingin terus berkembang harus merespon dengan cepat tantangan-tantangan yang ada.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya dari tahun ke tahun. Yang dimaksud dengan prestasi perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang serta merupakan persoalan yang kompleks dan sulit karena menyangkut masalah efektifitas dan pemanfaatan modal, efisiensi serta rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 2007)

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2004). Pada aliran kas atau pada laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai

laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan.

Prediksi bisa dikatakan peramalan, dimana dalam kegiatan usaha peramalan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang. Peramalan dilakukan atas dasar data yang didapat dari periode lampau. Peramalan laba menjadi begitu populer dan penting berhubungan dengan fungsi efisiensi pasar modal, sehingga ramalan ini dianggap menjadi berguna bagi pemakai informasi keuangan. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Prediksi arus kas berguna bagi pemakai internal dan eksternal. Bagi pengguna internal seperti manajer dan auditor, peramalan arus kas diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi para pemakai eksternal seperti kreditor, peramalan arus kas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Prediksi arus kas masa depan merupakan informasi penting yang membantu pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Indriati (2005) meneliti kemampuan informasi keuangan memprediksi perubahan laba dengan variabel independennya yaitu laba, persediaan, piutang dagang, *operating expenses*, dan rasio laba kotor dengan variabel dependennya yaitu perubahan laba masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi

keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba, baik sebelum dan sesudah krisis moneter. Akan tetapi, ada perbedaan pengaruh pada masa sebelum dan sesudah krisis moneter. Pada masa sebelum krisis, perubahan laba dan piutang dagang berpengaruh secara positif, sedangkan pada masa setelah krisis moneter ternyata berpengaruh negatif.

Marpaung (2006) dalam Zeffri (2010) meneliti tentang kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio *gross profit margin*. Dalam penelitiannya, Marpaung menekankan pentingnya penggunaan analisis fundamental yaitu informasi keuangan (laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio *Gross Profit Margin*) untuk memprediksikan keuntungan investasi.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian Zeffri (2010) yang meneliti bahwa penggunaan laba dan arus kas sebagai alat pembuatan keputusan adalah proses yang kompleks karena perlu diperhatikan informasi-informasi yang terkandung di dalamnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai objeknya dengan periode penelitian dari tahun 2003-2007 dengan informasi keuangan yang digunakan yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio *Gross Profit Margin* dan arus kas. Hasil pengujian tersebut masih mengandung kontradiksi atas kesimpulan yang dilakukan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya. Sedangkan objek yang digunakan oleh penulis

dalam penelitian sekarang ini adalah perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dengan periode laporan keuangan tahun 2007-2011.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang sama dengan penelitian Zeffri. Peneliti ingin membuktikan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi perubahan laba dan arus kas mendatang karena dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Baridwan dan Parawiyati (1998) dalam Zeffri (2010) membuktikan bahwa laba adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dan laba mendatang dibanding prediktor arus kas.

Sedangkan penelitian Supriyadi (1999) dalam Zeffri (2010) menemukan hasil bahwa data arus kas memberikan informasi laba yang lebih baik untuk memprediksi arus kas mendatang daripada laba. Parawiyati *et al.* (2000) dengan menggunakan model regresi yang berbeda membuktikan bahwa arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas daripada laba beserta variabel informasi keuangan lain. Hasil penelitian tersebut ternyata belum konsisten dengan pernyataan FASB (SFAC No. 1, paragraf 44) bahwa laba adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibanding prediktor arus kas itu sendiri.

Penelitian erliza (2013) tentang kemampuan informasi keuangan untuk memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang menemukan hasil bahwa variabel laba, piutang, dan arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba masa depan, sedangkan variabel biaya operasi dan rasio GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan. Untuk arus kas masa depan, variabel arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa

depan, sedangkan variabel laba, piutang, biaya operasi, dan rasio GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan perbedaan dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang kemampuan informasi keuangan dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang. Namun dalam penelitian ini peneliti merubah objeknya dari perusahaan manufaktur menjadi perusahaan perkebunan dengan mengajukan judul **“KEMAMPUAN INFORMASI KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis, yaitu:

1. Apakah informasi keuangan mampu memprediksi laba di masa mendatang?
2. Apakah informasi keuangan mampu memprediksi arus kas di masa mendatang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam mengacu pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji kemampuan informasi keuangan dalam memprediksi laba di masa mendatang.
2. menguji kemampuan informasi keuangan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan di masa depan.
2. Bagi investor, sebagai bahan masukan, alat analisis dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan kajian di bidang yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan suatu informasi keuangan untuk menganalisa suatu laporan keuangan.

1.4. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab yang ditulis secara berurutan antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang mendasari penelitian ini yang meliputi informasi keuangan, prediksi laba dan arus kas, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rangkaian metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan informasi keuangan dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran atas penelitian ini. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.